

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran berbahasa merupakan salah satu pembelajaran penting terutama bagi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa. Kemampuan peserta didik dalam berbahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain baik secara tulisan maupun lisan. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat membutuhkan interaksi dan komunikasi antarsatu sama lain baik sekedar saling sapa hingga bertukar informasi. Hal itu menandakan pentingnya bagi peserta didik untuk mempelajari hingga menerapkan kegiatan pembelajaran berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran berbahasa khususnya di Indonesia terdiri atas empat keterampilan. Empat keterampilan berbahasa tersebut diantaranya keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, dikarenakan keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan komunikasi. Mulyati mengungkapkan bahwa jika tidak menguasai atau memiliki keterampilan berbahasa, seseorang tidak akan mampu untuk mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, menyatakan kehendak, atau melaporkan fakta maupun informasi yang diamati (Mulyati, 2015). Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang patut diutamakan karena pembelajaran berbahasa sangat berkaitan erat dengan kegiatan interaksi yang

terdapat pada keterampilan-keterampilan berbahasa didalamnya. Dengan mempelajari keterampilan berbahasa diharapkan peserta didik memahami dan menguasai keterampilan berbahasa agar interaksi pada kegiatan belajar mengajar, dan komunikasi di kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik. Dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan kegiatan berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran serta perasaan yang dialami manusia.

Kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran berbahasa mengacu pada suatu kurikulum sebagai landasan dalam kelancaran proses suatu pendidikan. Tingkat pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SMP/MTS dalam pembelajarannya telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan oleh sekolah, terdapat capaian pembelajaran membaca dan memirsa tentang berbagai jenis teks, salah satu teksnya yaitu teks berita. Capaian pembelajaran yang dimaksud yaitu capaian pembelajaran fase D yang berbunyi, “Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan

audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.”. Teks laporan merupakan sebuah subgenre dari genre teks faktual. Salah satu yang termasuk dalam jenis teks laporan yaitu teks berita (Mahsun, 2014).

Teks berita merupakan sebuah teks yang mengandung suatu informasi atas suatu kejadian atau peristiwa yang tengah ramai diperbincangkan di khalayak ramai dan bersifat fakta (Anjani et al., 2020). Teks berita seringkali ditemukan pada berbagai media diantaranya media koran, televisi, radio, dll. Dengan pembawaan yang formal, teks berita diharapkan mampu dimengerti bagi para pendengarnya agar mendapatkan informasi seputar peristiwa terkini dalam kehidupan bermasyarakat. Teks berita memuat berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat, contohnya aspek pendidikan, sosial, budaya, politik, keuangan, kesehatan, dan aspek lain yang dapat diketahui publik sebagai salah satu informasi penting keadaan yang tengah terjadi karena sesuai dengan unsur teks berita yaitu menampilkan kejadian yang aktual dan terbaru.

Terdapat kendala yang ditemui guru ketika mengajar teks dari kurikulum 2013. Kendala tersebut antara lain ketidakmampuan guru dalam memberikan materi secara utuh (Ningsih et al., 2016). Artinya, peserta didik sendiri yang harus menemukan pemahaman dari materi tersebut, di sisi lain terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mandiri. Guru harus mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran semaksimal

mungkin agar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan (Devi & Hudiyono, 2018).

Sejalan dengan pemaparan di atas mengenai kendala yang dialami peserta didik dan guru, peneliti mendapatkan fakta bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Jakarta menyatakan bahwa teks berita termasuk kedalam golongan teks “gampang-gampang susah” untuk dipelajari di kelas VIII. Beliau menuturkan bahwa materi teks berita tidak serta-merta berisi teks berita saja, namun mempelajari berbagai aspek diantaranya unsur-unsur teks berita yang terdiri dari 5W+1H yaitu *what* “apa”, *when* “kapan”, *why* “kenapa” *where* “dimana”, *who* “siapa”, dan *how* “bagaimana”. Atau dalam bahasa Indonesia seringkali diucapkan “adiksimba”. Jika salah satu aspek dari 5W+1H tersebut tidak dapat terpenuhi, maka teks yang disajikan bukan termasuk ke dalam teks berita. Selain itu, permasalahan yang sering dialami oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni; (a) guru lebih sering menggunakan buku pegangan yang dibagikan oleh sekolah seperti buku paket dan LKS, (b) terbatasnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, (c) kurangnya pemahaman tentang perkembangan media lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi materi pelajaran yang disampaikan menjadi kurang menarik. Peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan pemaparan di atas mengenai kendala yang dialami peserta didik yaitu dalam mempelajari materi teks berita, seringkali peserta didik

mengalami berbagai kesulitan dalam memahami teks berita. Di mana dalam materi teks berita diharapkan mampu menyajikan suatu informasi kepada khalayak ramai. Hal tersebut menjadi catatan bagi peserta didik untuk menampilkan teks berita dengan memperhatikan bahasa yang digunakan dalam penulisan maupun penyampaian teks berita. Peserta didik diharapkan menampilkan teks berita dengan bahasa yang formal agar dapat dimengerti oleh semua kalangan.

Di samping itu, analisis kebutuhan terhadap peserta didik juga dilakukan kepada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 13 Tangerang Selatan yang mempelajari materi teks berita melalui angket Google Form. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan sebagian besar peserta didik merasa bosan apabila mempelajari materi pelajaran hanya dari buku teks yang sudah ada di sekolah. Sebanyak 20,6% peserta didik menyatakan “setuju” dengan pernyataan memiliki sumber belajar seperti buku pegangan lain pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sebanyak 8,8% menyatakan sangat tidak setuju dan 70,6% menyatakan tidak setuju. Selanjutnya dalam pernyataan mengetahui teks berita sebanyak 35% peserta didik mengatakan “sangat setuju”, 55% mengatakan “setuju”, dan 10% peserta didik mengatakan “tidak setuju”. Data tersebut menunjukkan peserta didik sudah mengetahui teks berita. Pembelajaran teks berita tentu tidak hanya tau sekadar definisi dari teks tersebut, juga terdapat struktur dan kaidah kebahasaan. Hasil analisis dari angket analisis kebutuhan tentang kaidah kebahasaan teks berita terkait pernyataan, saya mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks berita 72,5% peserta didik mengatakan “tidak setuju”, sebanyak 2,5% peserta didik mengatakan “sangat tidak setuju”

dan sebanyak 25% mengatakan “setuju” penjelasan tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang belum tahu mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Dalam pernyataan “Perlu apabila dikembangkan materi ajar yang khusus memuat materi ajar teks berita” sebanyak 80% mengatakan “setuju”, 15% mengatakan sangat setuju dan 5% mengatakan tidak setuju. Dari pemaparan di atas berkaitan dengan pembelajaran teks berita tentang kebutuhan materi pelajaran dengan buku teks yang membosankan dan sebagian besar peserta didik belum tahu tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Dalam upaya mengatasi hambatan atau kendala guru terhadap keterbatasan media dan kendala peserta didik terhadap materi ajar yang disajikan. Perlu didukung dengan materi ajar dan media pembelajaran, yang mampu menarik minat peserta didik dan sesuai dengan kurikulum. Melihat kendala yang dihadapi oleh peserta didik, tentu guru memerlukan materi ajar yang mampu membantu mengatasi kendala tersebut. Apabila buku teks yang sudah ada di sekolah belum bisa menjadi materi ajar yang memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik, maka perlu adanya materi ajar lain yang dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan membuat materi ajar melalui Nearpod.

Nearpod merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring dan luring memungkinkan guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung (Minalti & Erita, 2021). Fitur pembelajaran yang disediakan aplikasi Nearpod cukup banyak seperti, media presentasi, soal evaluasi, ruang diskusi, bentuk atau model yang

menarik, simulasi materi interaktif, dari fitur tersebut setiap pengguna dapat membuat materi ajar secara mandiri.

Dengan penggunaan media Nearpod diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam materi bahasa teks berita. Penggunaan media pembelajaran Nearpod merupakan media yang menarik dapat dilakukan sebagai salah satu upaya menumbuhkan fungsi pendidikan dan menjadi daya pendorong agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengembangan materi ajar teks berita melalui media Nearpod untuk kelas VIII SMP berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan yaitu dengan judul Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh (Minalti & Erita, 2021). Hasil dari penelitian tersebut baik-sangat baik dan praktis untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Persamaan penelitian yang diajukan dengan penelitian Mayang Putri Minalti & Yeni yaitu pada penggunaan media Nearpod. Sementara perbedaan terletak pada model pengembangannya yaitu menggunakan model 4-d (define, design, develop, disseminate) sedangkan penelitian yang diajukan menggunakan model ADDIE. Selain itu terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan subjek penelitian. Penelitian Mayang Putri Minalti & Yeni memuat mata pelajaran Tematik Terpadu untuk sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang diajukan memuat materi teks berita untuk kelas VIII SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Nearpod dapat digunakan tidak hanya

pada mata pelajaran dan tingkatan tertentu melainkan semua mata pelajaran dan tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian pengembangan materi ajar dengan menggunakan media Nearpod untuk mempermudah pembelajaran peserta didik dalam mempelajari materi teks berita. Peneliti berharap penggunaan media pembelajaran akan semakin variatif dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa. Hal tersebut dapat dirumuskan judul penelitian ini yaitu **“Pengembangan Materi Ajar Teks Berita Berbasis Media Nearpod pada Siswa Kelas VIII SMP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah Rancangan Pengembangan Materi Ajar Teks Berita Berbasis Media Nearpod pada Siswa Kelas VIII SMP?
- 2) Bagaimanakah Kelayakan Materi Ajar Teks Berita Berbasis Media Nearpod pada Siswa Kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks berita berbasis media Nearpod yang digunakan sebagai materi ajar teks berita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP dan

mendeskripsikan rancangan serta kelayakan materi ajar melalui media Nearpod pada pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII SMP.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pengembangan produk materi ajar teks berita dengan materi unsur-unsur, struktur, dan unsur kebahasaan teks berita serta analisisnya menggunakan media Nearpod yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut.

1) Secara Teoretis

Dapat menambah wawasan yang lebih luas berkenaan dengan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi teks berita berbasis media Nearpod pada Siswa Kelas VIII SMP, sehingga dapat membantu meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengurangi kesulitan guru dalam mengajarkan materi Bahasa Indonesia khususnya materi teks berita yang selanjutnya digunakan guna penelitian yang lebih mendalam.

2) Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penerapan materi ajar dengan menggunakan media Nearpod dapat memberikan kemudahan dalam memahami

materi, kemudahan dalam penggunaan materi, serta meningkatkan minat dalam pembelajaran teks berita.

- b. Bagi guru, dapat memudahkan pembelajaran teks berita berbasis media Nearpod melalui penyampaian materi ajar yang mudah diakses kapan pun dan di mana pun.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dengan penambahan referensi materi ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, dapat menjadi salah satu referensi dan menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai pengembangan materi ajar teks berita kelas VIII dengan memanfaatkan media pembelajaran Nearpod yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian pengembangan materi ajar telah banyak dilakukan di beberapa disiplin ilmu sehingga perlu menganalisis penelitian terdahulu guna memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi guna menentukan pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya, Yulli Hariyan (2016), Bayu Andika, Edi Suyanto, dan Muhammad Fuad (2020), dan Putri Minalti & Yeni Erita (2021).

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV

Sekolah Dasar yang telah dilakukan oleh Putri Minalti & Yeni Erita (2021), hasil penelitian dinyatakan valid dengan kategori baik-sangat baik dan praktis. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Film/Drama Berbasis WEB untuk Siswa Kelas XI SMA/MA” yang dilakukan oleh Yulli Hariyani dari Universitas Islam Malang (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik dalam menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sehingga bahan ajar teks ulasan film atau drama berbasis web sangat layak untuk dikembangkan, sehingga bahan ajar tersebut tergolong sangat layak dan siap diimplementasikan. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Menulis Teks Berita Berbasis Karya Wisata Untuk Siswa SMP” yang dilakukan oleh Bayu Andika, Edi Suyanto, dan Muhammad Fuad (2020), hasil penelitian menunjukkan "Modul Menulis Teks Berita Berdasarkan Pendekatan Proses Berbasis Karya Wisata" dinyatakan layak digunakan oleh siswa SMP. Kelayakan hasil uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas didapat rerata 90,4% dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95% dan siswa sebesar (85,8%).

Berdasarkan telaah tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengembangkan materi ajar teks berita yang menggunakan media Nearpod. Kemudian kebaruan dalam penelitian ini terletak pada desain pengembangan dan jenis perangkat yang digunakan berbasis media Nearpod dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi teks berita. Pada penelitian ini, media Nearpod akan dirancang sebagai materi ajar Bahasa Indonesia pada materi teks berita yang dilengkapi dengan langkah-langkah menulis teks berita, serta terdapat gambar dan video.